

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya normatif untuk membantu orang lain agar berkembang ke tingkat normatif yang lebih baik. Pendidikan dipandang sebagai proses penumbuhan, pengembangan dan penanaman seperangkat nilai dan norma, baik melalui kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran maupun penciptaan suasana dan interaksi di luar jam kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal merupakan suatu hal yang mutlak yang membutuhkan keterlibatan peran aktif guru dan siswa. Guru bertindak wajar sesuai dengan potensi siswa dan siswa belajar sesuai dengan kesadaran diri yang biasanya lahir karena motivasi dari gurunya. Hubungan antara guru dan siswa harus senantiasa merefleksikan interaksi edukatif dalam pembelajaran. Interaksi merupakan hubungan aktif dua arah yang bermakna dan kreatif yang berproses pada ikatan tujuan pendidikan.¹

Sedangkan al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis dimushaf dan membacanya adalah ibadah. Lebih dari itu al-Qur'an

¹ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka, 2000), hlm. 11.

bukan hanya sekedar sebuah kitab biasa tetapi al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang menjadi petunjuk dalam kehidupan umat manusia dan sebagai rahmat yang tiada tara bagi alam semesta.²

Didalam kitab al-Qur'an terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya, karena mendengarkannya saja sudah dihitung pahala apalagi membaca dan menulis termasuk amal yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Maka dari itu bagi setiap umat Islam supaya senantiasa untuk mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan kitab al-Qur'an. Sebagaimana sabda dari Rasulullah saw:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, عَنِ النَّبِيِّ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ [رواه البخاري]³

Diriwayatkan dari Utsman r.a, bahwa Nabi pernah bersabda : “Sebaik-baik kalian adalah seseorang yang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari).

Pembelajaran al-Qur'an merupakan proses yang tidak mudah. Hal tersebut karena al-Qur'an berkaitan dengan teks bahasa Arab yang merupakan bahasa asing bagi siswa di Indonesia. Pemahaman siswa terhadap materi al-Qur'an juga ditentukan oleh kemampuan siswa itu sendiri.

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 16.

³ Imam Az- Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 899.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menulis surat pendek yang ada dalam al-Qur'an dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila mampu menghasilkan output yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat. Realita semacam ini dapat dilihat dari keberhasilan suatu lembaga pendidikan untuk mendidik siswanya untuk mampu meningkatkan kemampuan dalam menulis al-Qur'an dengan baik.⁴

Pada usia anak sekolah dasar merupakan masa yang berharga dan penting bagi orang tua dan guru untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian yang baik karena akan berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya.⁵ Menulis al-Qur'an di Sekolah Dasar berada dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang mana dapat diketahui bahwa untuk jam pelajaran bidang studi agama Islam di sekolah umum lebih sedikit apabila dibandingkan dengan sekolah yang berlabel agama, maka tidak heran jika kita mendengar apabila ada siswa sekolah dasar yang masih kurang mampu dalam menulis al-Qur'an, tetapi jangan sampai kejadian ini menjadi alasan dengan tidak adanya usaha yang konkret dari seorang pendidik khususnya.

Peningkatan kemampuan menulis al-Qur'an dari siswa itu tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki empat kemampuan dasar. Adapun empat kemampuan dasar

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 102.

⁵ Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm 9.

(kompetensi) tersebut adalah: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi professional dalam melaksanakan tugasnya. SD N 4 Kalipucang Wetan merupakan satu diantara sekolah-sekolah yang ada di Jepara yang menghadapi permasalahan pembelajaran terkait dengan masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan sepi, kaku dan didominasi oleh guru sehingga siswa tidak termotivasi dalam menulis al-Qur'an dengan baik. Dalam penyampaian materi biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan, duduk dan menulis apa yang disampaikan oleh guru dan siswa hanya bersifat pasif, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai pendidikan agama Islam khususnya al-Qur'an (menulis surat pendek) pada ulangan harian masih dibawah kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 70. Adapun jumlah siswa yang mampu menulis al-Qur'an dengan baik dan mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) ada 7 siswa sedangkan yang kurang baik dalam menulis al-Qur'an ada 13 siswa.

Peningkatan kemampuan menulis al-Quran dapat ditempuh dengan metode atau model pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Oleh karena itu, agar anak didik dapat menulis al-Quran dengan baik maka diperlukan model yang tepat. Penggunaan model yang tepat dapat membantu

proses belajar mengajar berjalan secara efektif, sehingga pada akhirnya hasil menulis siswa akan maksimal.

Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.⁶

Salah satu model pembelajaran yang berbasis teori konstruktif sosial dan dapat mengakomodasi kepentingan untuk melibatkan siswa secara aktif berinteraksi dengan sesama siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa.

Numbered Head Together (NHT) merupakan varian dari model pembelajaran kooperatif. *Numbered Head Together* (NHT) dirancang untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut. Ciri khasnya adalah guru menunjuk salah satu nomor siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil kegiatan berpikir bersama kelompoknya. Pemanggilan

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 201.

siswa secara acak akan menjamin keterlibatan total semua siswa karena dengan pemanggilan secara acak siswa menjadi siap semua.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan tentang “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 “.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul di atas, maka akan dijelaskan arti kata-kata yang terangkum di dalamnya, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan, ide, kelayakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁷

2. Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁸

Metode kooperatif *learning* ini merupakan suatu metode pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar

⁷ Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 93.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet ke-6, hlm. 241.

mengajar yang berpusat pada siswa terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agrasif dan tidak peduli pada yang lain.⁹

3. *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) adalah teknik belajar mengajar kepala bernomor. Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dan ini merupakan teknik untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.¹⁰

4. Kemampuan Menulis Al-Quran

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu).¹¹ Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi baik penggambaran pikiran, perasaan maupun ide-ide pada suatu media dengan menggunakan aksara maupun bahasa tulis untuk keperluan mencatat maupun berkomunikasi.

Kitab suci al-Qur'an menggunakan bahasa Arab maka dalam kegiatan menulis yang amat ditekankan adalah kegiatan menulis huruf-

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2016), Cet ke-8, hlm 16.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 78.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 152.

huruf al-Qur'an dan diharapkan nanti siswa memiliki kemampuan dalam menulis aksara al-Qur'an dengan baik dan benar.¹²

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) diupayakan dapat meningkatkan kemampuan menulis al-Quran pada siswa kelas V SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan menulis siswa yang mengalami peningkatan akan dilihat pada setiap siklus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Apa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *Cooperative* model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan menulis al-

¹² Ahmad Syarifuddin, *op.cit.*, hlm. 69.

Qur'an pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan menulis al-Qur'an pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat menjelaskan implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT).

- b. Dapat mengetahui apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan menulis al-Qur'an pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peserta didik
 - 1) Meningkatkan semangat belajar supaya kemampuan menulis al-Qur'an dapat lebih baik.
 - 2) Meningkatkan kerjasama dan aktivitas belajar peserta didik.
- b. Bagi guru
 - 1) Dapat memperoleh inovasi tentang metode pembelajaran dalam menulis al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT).
 - 2) Menambah wawasan bagi guru bidang agama Islam khususnya al-Qur'an hadits sehingga dalam proses pembelajaran nantinya dapat benar-benar memperhatikan metode yang digunakan sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an.

c. Bagi Sekolah

Dapat memperoleh wawasan tentang model pembelajaran dalam menulis al-Qur'an dan diharapkan dapat diterapkan saat kegiatan belajar mengajar dikelas-kelas yang lainnya, baik di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara atau ditempat yang lain.

d. Bagi peneliti

1) Dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

2) Dapat menambah keterampilan dalam mengelola kelas.

e. Bagi kepustakaan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumentasi kepustakaan sekaligus sebagai bahan acuan dalam melakukan studi lanjut.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu memudahkan untuk peneliti dalam mendapatkan data dan untuk menghindari duplikasi, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap peneliti-peneliti yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Isjoni dalam bukunya *cooperative learning* menyebutkan bahwa *cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan setiap siswa

berbeda. Dalam mengerjakan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik dan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.¹³

2. Aris shoimin dalam buku yang berjudul 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya *Jigsaw*, *Make A Match* (mencari pasangan), *Mind Mapping* (peta pikiran), *Think Pair Share* (TPS), *Picture And Picture*, *Talking Stick*, *Numbered Head Together* (NHT) dan sebagainya. Salah satu model yang digunakan adalah *Numbered Head Together* (NHT) yang mengacu pada belajar kelompok siswa yang masing-masing memiliki bagian tugas dengan nomor yang berbeda.¹⁴
3. Skripsi Masduki dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2010 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Memanfaatkan Media Audio Visual SD Negeri Kadri 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Dalam skripsi ini diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran yaitu

¹³ Isjoni, *op. cit.*, hlm 16.

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kur’ikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 45.

baca tulis al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa di SD Negeri Kadri 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.¹⁵

4. Skripsi Langga Cintia Desi dari Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Hubungan Antar Satuan Kelas III Di MI Nurul Huda Raji Demak Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam skripsi ini dapat diperoleh hasil bahwa penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.¹⁶
5. Jurnal Srijatun yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”. Dalam jurnal ini membahas bahwa dengan penerapan baca tulis al-Qur'an dengan metode *Iqra* di RA Perwanida Slawi dapat berhasil karena berdasarkan dengan penelitian metode *Iqra* sesuai dengan pedoman pengelolaan membaca, menulis, memahami al-Qur'an, didalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran serta khusus privatisasi al-Qur'an.¹⁷

¹⁵ Masduki, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Memanfaatkan Media Audio Visual SD Negeri Kadri 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hlm. 59.

¹⁶ Langga Cintia Desi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Hubungan Antar Satuan Kelas III Di MI Nurul Huda Raji Demak Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2015), hlm. 114.

¹⁷ Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 11 No. 1 Juli 2017, hlm. 40.

6. Jurnal Budi Utami yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Disertai Dengan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013”. Dalam jurnal ini bahwa dapat disimpulkan berhasil karena aspek kreativitas, kognitif, afektif, dan psikomotor yang diukur telah mencapai target artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar pada materi kelarutan dan hasil kelarutan kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.¹⁸

Dari beberapa judul skripsi di atas dapat diketahui bahwa skripsi ini berbeda dengan skripsi yang sudah dijabarkan. Di mana skripsi ini lebih memfokuskan pada implementasi metode pembelajaran kooperatif model *numbered head together* untuk meningkatkan kemampuan menulis al-Qur’an pada siswa kelas V SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

G. Metodologi Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang penting demi tercapainya suatu tujuan penelitian, karena metode mempelajari dan membahas tentang cara-cara

¹⁸ Budi Utami, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Disertai Dengan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Volume 3 No. 2 September 2014, hlm. 34.

yang ditempuh dengan sebaik-bainya. Untuk mencapai tujuan tersebut sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*collaboration classroom action research*). Penelitian tindakan kelas atau *collaboration classroom action research* adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Peneliti bersama dengan kolaborator yaitu guru PAI kelas V untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an. Secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui yaitu:

a. Perencanaan

Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

b. Pelaksanaan

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

c. Pengamatan

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi

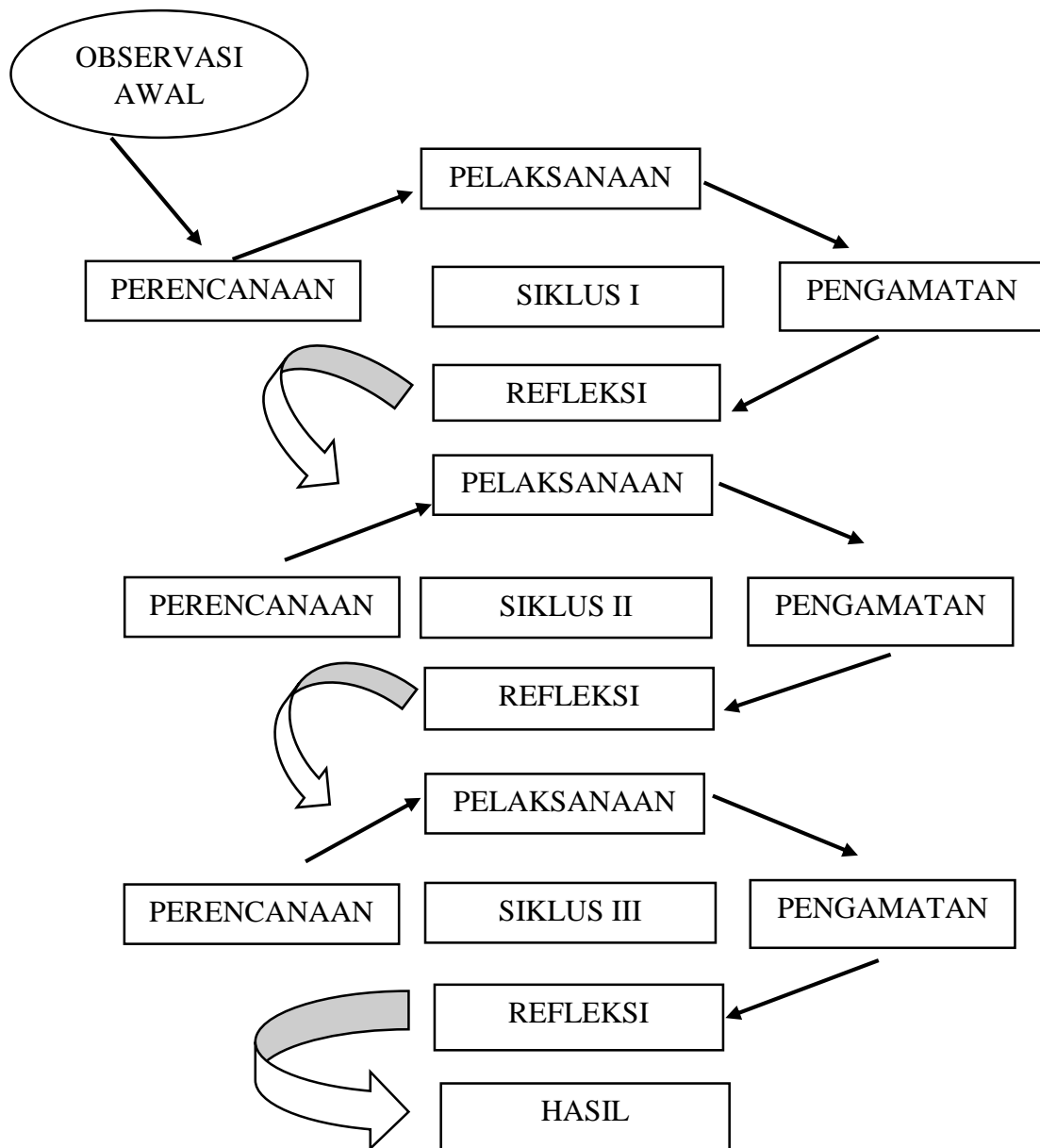
merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK.

d. Refleksi

Refleksi adalah peneliti yang mengkaji, melihat serta mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.¹⁹

Untuk memperjelas desain model PTK teori Arikunto, berikut ini deskripsi alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijelaskan pada bagan berikut ini :

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 22.



Sumber: Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 70)

Gambar 1.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di kelas V SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 20 anak yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Adapun fokus penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field reseach*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

- b. Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen. Data ini diperoleh dari dokumen dan arsip-arsip di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara.²⁰

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar,

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan dan pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.²²

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220.

²² Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 84.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, kemampuan, pengetahuan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian ini menggunakan soal tipe essay dan untuk penilaian menggunakan rubrik analitik. Adapun yang dimaksud dengan rubrik analitik adalah rubrik yang menilai proses secara terpisah dan hasil akhirnya adalah dengan menggabungkan penilaian dari tiap komponen.²³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi hasil dari kemampuan menulis al-Qur'an setelah melakukan pembelajaran menulis al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) baik pada siklus I, siklus II atau siklus III.

d. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.²⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data-data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

²³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 150.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 158.

(RPP), buku daftar hadir siswa, buku daftar nilai dan catatan pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar.

6. Instrumen Penelitian

a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP pada tiap siklus dibuat berdasarkan format kurikulum yang digunakan oleh tempat peneliti. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini harus meliputi skenario pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada khususnya materi menulis al-Qur'an secara rinci setiap kali proses KBM dilaksanakan.

b. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang telah mendapatkan data siswa tentang pemahaman materi menulis al-Qur'an sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together*. (NHT) Rubrik penilaian analitik yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1

Rubrik penilaian analitik

Rentang nilai	Aspek yang dinilai
100-90	1. Ketepatan menulis al-Qur'an sesuai dengan surat al-Qur'an sangat baik (ketepatan menulis harakat dan huruf). 2. Kerapian menulis al-Qur'an sesuai dengan surat al-Qur'an sangat baik.

89-80	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan menulis al-Qur'an sesuai dengan surat al-Qur'an baik (ketepatan menulis harakat dan huruf terdapat sedikit kesalahan). 2. Kerapian menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan dalam surat al-Qur'an itu baik.
79-70	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan menulis al-Qur'an sesuai dengan surat al-Qur'an cukup baik (ketepatan menulis harakat dan huruf terdapat beberapa kesalahan). 2. Kerapian menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan dalam surat al-Qur'an itu cukup baik.
69-0	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan menulis al-Qur'an sesuai dengan surat al-Qur'an kurang baik (ketepatan menulis harakat dan hurufnya banyak kesalahan). 2. Kerapian menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan dalam surat al-Qur'an itu kurang baik.

7. Teknik Keabsahan Data

Data yang berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian didiskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Dalam analisis ini peneliti mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber yang ada.²⁵

8. Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁶

Analisis data dilakukan peneliti bersama dengan kolaborator yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V dengan cara memberikan tes formatif berupa tes tertulis pada akhir proses pembelajaran. Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis. Kemudian data dianalisis per siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis al-Qur'an dengan baik. Dalam hal ini, untuk membuktikan hipotesis maka hasil penelitian akan dilakukan analisis menggunakan statistik untuk menghitung ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus :

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), hlm. 330.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi siswa yang tuntas

N : Jumlah total siswa.²⁷

9. Indikator Pencapaian

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan dengan implemementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an pada siswa sekurang-kurangnya 75% siswa kemampuan menulisnya sudah baik.
- b. Apabila lebih dari atau sama dengan 70% banyaknya siswa memperoleh skor rata-rata kemampuan ≥ 70 dalam mengerjakan soal menulis al-Qur'an pada surat pendek.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir laporan.

Dari bagian-bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, transliterasi, abstrak,

²⁷ Djumarah, *op.cit.*, hlm. 226.

halaman persembahan, deklarasi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, yang terdiri dari analisa teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dan kemampuan menulis Al-Quran.

BAB III : Kajian objek penelitian, yang berisi tentang kajian umum dan khusus, deskripsi pelaksanaan pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi setiap siklus dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup mengenai hasil penelitian.

3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.